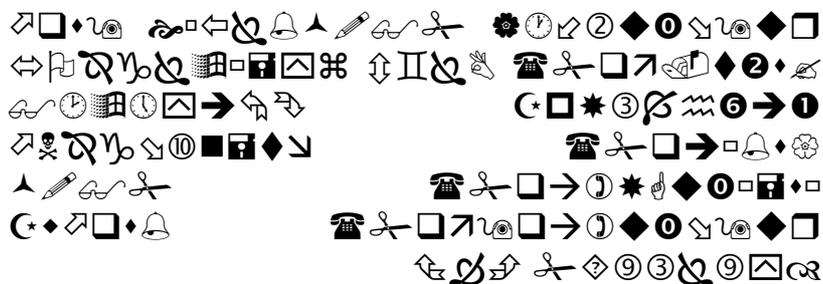


BAB III
HASIL PENELITIAN

**A. PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK KECERDASAN ANAK
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Anak adalah anugerah dan karunia dari Allah Swt, Allah azza wajalla Maha mengetahui kemaslahatan hamba-hambaNya dan Maha Kuasa menerapkan ilmuNya. Allah memberikan karunia ini sebagai ujian sekaligus nikmat bagi hambanya. Dia tidak memberikannya pun merupakan bentuk kasih sayangNya terhadap hambaNya. Orang tua harus mendidik anak-anaknya untuk bertakwa kepada Allah dan mengajar mereka sesuai dengan jalan Allah serta mencegah mereka dari berbuat kemaksiatan.¹

Mendidik anak dengan baik adalah suatu bentuk ibadah dan ucapan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmatNya bagi kita. Sesungguhnya sebaik-baik pendidikan adalah mengajarkan bagaimana bertakwa kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt :



Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. Annisa/4 : 9)²

¹ Saad Karim Al-Fiqy, *Agar Tidak Salah dalam mendidik anak*, hlm.8-9.

² Yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (ttp Departemen Agama 1983), hlm.185.

Anak memiliki banyak potensi, yang apabila diarahkan dengan baik pasti bisa menghasilkan buah yang matang. Seorang anak sangatlah membutuhkan nasihat dan petunjuk agar selalu berada di jalan yang haq dan lurus.³

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya kecuali memiliki budi pekerti yang baik, berahlak mulia, pintar, cerdas dan kelebihan-kelebihan lainnya. Keinginan yang mulia ini tidak mungkin terlaksana kecuali dengan usaha dan ketekunan mendidik yang maksimal. Maka, bila tidak dibarengi dengan usaha, ia hanya akan berujung angan-angan yang tidak akan kesampaian.

Islam sebagai agama yang sempurna sudah menggariskan cara mendidik anak yang benar. Hal demikian sebagaimana tercantum dalam Alquran, assunnah juga tauladan dari para sahabat juga ulama islam. Mereka mampu mencetak generasi yang handal, pemimpin, juga para ilmuwan. Islam juga menggariskan bahwa anak adalah amanat bila gagal mendidiknya berarti hanya ada catatan hitam dalam lembaran hisab kelak, tapi bila mampu mendidiknya dan mengarahkannya ke jalan yang benar niscaya pahala dan balasan dari Allah pun tidak sedikit, bahkan ia bisa menjadi pahala tersendiri bagi kedua orang tuanya.⁴

Maka mengetahui cara mendidik anak sesuai dengan rambu-rambu Islam menjadi sebuah keniscayaan bagi orang tua yang menginginkan keberhasilan dalam mendidik anaknya. Tidak mengetahuinya sama dengan merencanakan kegagalan anak didiknya untuk jangka waktu yang akan datang.⁵ Disinilah letak pentingnya bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting dan menjadi sebuah kewajiban bagi orang tua untuk

³ Saad Karim Al-Fiqy, *Agar Tidak Salah dalam mendidik anak*, hlm.9.

⁴ Laila binti Abdurrahman, *Cara Islami sukses mendidik buah hati*, (Klaten : Inas, 2008), hlm.5.

⁵ Laila binti Abdurrahman, *Cara Islami sukses mendidik buah hati*, hlm.6.

dapat memberikan pendidikan dari anak itu lahir bahkan masih dalam kandungan sampai dengan ia menginjak dewasa.

Setiap orang ingin mempunyai anak yang cerdas karena kecerdasan adalah modal penting bagi si anak untuk mengarungi kehidupan. Generasi yang sehat dan cerdas di harapkan dapat menjadi tonggak kemajuan bangsa. Hal ini pula yang menjadi tanggung jawab orang tua sebagai orang yang paling dekat bagi anak. Hanya saja, untuk merealisasikannya bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan pemenuhan secara materi, mental, dan sosial. Orang tua juga harus punya kemauan dan pengetahuan untuk dapat melakukan semua upaya itu. Sebagai orang tua, maka harus memiliki modal tersebut dan menjalankannya sejak merencanakan kehadiran anak hingga ia tumbuh dan berkemgang menjadi pribadi yang mandiri. Proses yang di lalui sang anak sudah di mulai sejak dalam kandungan hingga dia lahir,tumbuh, dan berkembang. Perjalanan dan hasil akhir dari proses ini sangat bergantung pada orang tua,artinya perlakuan orang tua akan menentukan masa depan anak.⁶

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya.Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya .

⁶ Sri Widayati- Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.1.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Pengembangan kecerdasan anak hendaknya dilakukan sedini mungkin.⁹

Hal ini penting guna memberikan start yang baik bagi perkembangan anak selanjutnya. Dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan kecerdasan anak sejak dini, diharapkan potensi kecerdasan anak dapat mencapai puncak performannya. Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal.

Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Ini semua dapat dimulai sejak masa bayi. Suasana yang penuh kasih sayang, mau menerima anak apa adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsang-rangsang yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, semua merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul dimasa datang.¹⁰

Membangun kecerdasan anak ibarat membangun sebuah tenda yang mempunyai beberapa tongkat sebagai penyangganya.¹¹ dalam masalah kecerdasan ada yang disebut *multiple intelegence*. *multiple intelegence* atau kecerdasan majemuk pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang

⁹ Laila binti Abdurrahman, *Cara Islami sukses mendidik buah hati*, hlm.37.

¹⁰ Saad Karim Al-Fiqy, *Agar Tidak Salah dalam mendidik anak*, hlm.121.

¹¹ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.122.

menunjukkan kepada kita bahwa anak-anak memiliki kecerdasan. berbagai stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan untuk anak antara lain:

1. Musik. Yang bisa mematangkan hubungan antar sel sejak lahir.
2. Aktifitas fisik. Seperti menari dan menggambar membuat anak lebih peka irama dan bisa melatih keterampilan motorik halus anak.
3. Apresiasi seni seperti coretan, tulisan tangan, brosur, poster hingga tata letak majalah berwarna yang lebih rumit lagi.¹²

Multiple Intelligence antara lain :

1. Kecerdasan logis matematis
Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan berfikir secara konseptual. Biasanya individu dengan kecerdasan matematika yang baik, suka mengeksplorasi pola, kategori, dan hubungan juga sering bertanya tentang lingkungan sekitarnya.¹³
2. Kecerdasan Linguistik
Kecerdasan linguistic dipahami sebagai kemampuan menggunakan system bahasa manusia untuk berkomunikasi atau kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.¹⁴
3. Kecerdasan Visual Spasial
Kemampuan anak dalam memvisualisasikan apa yang ada dibenaknya lewat gambar, susunan balok atau menjelaskan dengan rinci rute menuju

¹² Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.122-123.

¹³ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.125.

¹⁴ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.139

sekolahnya. Ini adalah kemampuan memahami, memproses, dan berfikir dalam bentuk visual.¹⁵

4. Kecerdasan Kinestetik

Kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh gerak tubuh.¹⁶

5. Kecerdasan Naturalis.

Adalah kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar seperti burung, bunga, dan pohon, serta kepekaan terhadap bentuk yang ada di alam seperti gunung, awan, sungai, dan danau.¹⁷

6. Kecerdasan Intra Personal

Kecerdasan emosi terdiri dari kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Ini adalah aspek kecerdasan yang lebih menentukan keberhasilan seseorang.¹⁸

7. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini terkait dengan cara manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan, serta tempramen orang lain.¹⁹

8. Kecerdasan Eksistensial

¹⁵ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm. 148.

¹⁶ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.170.

¹⁷ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.177.

¹⁸ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.181

¹⁹ Sri Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm.187

Kecerdasan Eksistensial sering dinilai sebagai bagian dari kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*. kecerdasan ini kiranya harus dipandang sebagai sifat yang harus dikembangkan pada diri setiap anak²⁰.

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Jadi Peran orang tua dalam kecerdasan emosional anak dalam perspektif pendidikan Islam yaitu :

1. Pembentukan manusia yang bermoral tinggi, yakni seorang manusia yang memiliki pola iman dan amal soleh. seseorang yang beriman adalah seseorang yang dapat memberikan faedah bagi dirinya dan lingkungan sosialnya. Rasa cinta kasih dan empati tinggi pada diri sendiri akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dengan sesama, menjaga perasaannya dan peduli pada sesama. Kemampuan seseorang untuk memaafkan kesalahan orang lain sebagai bukti bahwa seseorang tersebut dapat mengendalikan emosi, benci yang dapat menimbulkan permusuhan sehingga merusak hubungan sosial. Anak yang memiliki kecerdasan emosional tentu sangat dibutuhkan dalam mewujudkan seorang yang bertaqwa.
2. Pembentukan kepribadian mutmainnah yakni pribadi yang dapat mengendalikan dorongan nafsu dan emosi sehingga akan timbul sikap hati-hati, waspada, tenang, sabar, dan ikhlas. Ini semua kualitas pribadi anak yang memiliki kecerdasan emosional;
3. Kesolehan sosial. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan kesolehan diri dan kesalehan sosial. Dalam konteks pembelajaran, seorang pendidik yang memiliki kecerdasan emosional sangat penting.

²⁰ Widayati- Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, hlm. 191.

Karena dapat menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menggugah semangat belajar anak didik. Hal ini akan sangat membantu anak didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

4. Pembentukan kearifan dalam kepribadian anak, sehingga anak mampu secara baik mengeluarkan gagasannya secara sopan dan terbentuknya ekspresi diri secara matang.²¹

²¹ Muhammad Noer “Peran Ayah dalam Kecerdasan Emosional Anak “. Dalam http://muhammadnoer.com/pdf_blog_2.pdf, diakses tanggal 11 April 2011